

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING TECHNIQUE*
JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA
KELAS X SMK PAB 2 HELVETIA TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Akuntansi*

RIKA MANURUNG
NPM : 1202070026



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PENDIDIKAN DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 19 Maret 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Rika Marurung
N.P.M : 1202070026
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Technique Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas XI SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2016/2017

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

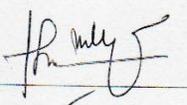
Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Mamoko, S.Pd, M.Si
2. Mariati, S.Pd, M.Ak
3. Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Rika Manurung
 N.P.M : 1202070026
 Program Studi : Pendidikan Akuntansi
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Technique Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas X SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2019

Disetujui oleh :

Pembimbing

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

Diketahui oleh :

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056

Ext.22,23,30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rika Manurung
NPM : 1202070026
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Technique Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas XI SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2017/2018

Nama Pembimbing : Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	- Identifikasi	/	
	- batasan masalah	/	
	- rumusan	/	
	- rumus Penelitian	/	
	- deskribsi dan penerapan	/	
	pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	/	
	perbedaan serta di	/	
	materi ajar	/	
	- uji hipotesis	/	
	- BAB IV panduan	/	
	misal BAB 3	/	
	- Profil Sekolah + di	/	
	skala banyak	/	
	- Variable Penelitian	/	
	- uji hipotesis	/	
14/11-19	- Sampiran	/	
	- Ace sidang	/	

Medan, Maret 2018

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

Dosen Pembimbing

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

ABSTRAK

RIKA MANURUNG. NPM: 1202070026. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Technique Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas XI SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning Technique Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi pada kompetensi pengertian, fungsi dan jenis uang siswa kelas XI Ak SMK PAB 2 Helvetia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana hasil belajar akuntansi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Cooperative Learning Technique Jigsaw* juga apakah ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning Technique Jigsaw* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK 1 PAB 2 Helvetia. Populasi penelitian ini adalah kelas XI AK 1 yang terdiri dari 30 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah berupa tes bentuk subjektif berbentuk uraian yang berjumlah 10 soal yang terlebih dahulu sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Dari hasil analisis data pre tes diperoleh mean 69,47 dan standart deviasi 10,05. Sedangkan untuk data pos tes diperoleh mean 84,34 dan standart deviasi 8,60. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji normalitas menggunakan uji liliefors untuk mengetahui uji normalitas data hasil belajar. Uji homogenitas menggunakan uji 2 pihak dengan signifikan $\alpha=0,05$. Uji Hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t 2 pihak dengan $dk=N-1$ pada $\alpha=0,05$ dari data hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,89 > 1,687$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Students Centered Learning* (SCL) terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Kata Kunci : *Students Centered Learning* (SCL), Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Technique Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas XI SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta shalawat beriring salam pada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W yang dengan kepemimpinan Beliau kita dapat seperti sekarang.

Pada kesempatan ini, penulis menyertakan terima kasih kepada Ayahanda tercinta **Rahim Manurung** dan ibunda tercinta **Masri Sarumpaet** yang telah membesarkan, mendidik, menasihati dan memberi kasih sayang dan pengorbanan berupa moril dan material tak terhingga. Hanya doa yang penulis berikan kepada orang tua, semoga Allah memberikan Ayahanda dan ibunda kesehatan, panjang umur, dan Allah membalas semua jasa-jasa mereka dan termasuk kedalam orang-orang beriman dan beruntung. Juga tidak lupa kepada adik yang selalu menyemangati buat penulis **Paisal Bahari Manurung, Tri Martini Manurung, Elpi Sahara Manurung, Imam Jaylani Al-khoir Manurung.**

Pada kesempatan ini penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

- Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Elfrianto Nasution, S.Pd,M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Drs.Ijah Mulyani Sihotang,M.Si selaku dan bapak Faisal Rahman Dongoran,M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi.
- Ibu Mariati,S.pd selaku Dosen Pembimbing Akademik(PA) yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, nasehat, dan saran selama perkuliahan berjalan sampai berakhir
- Ibu Drs.Ijah Mulyani Sihotang,M.Si selaku Dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, saran, nasihat selama penulisan proposal.dan ibu Mariati,S.pd selaku pembimbing yang memberikan arahan kepada penulis.
- Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan pembelajaran kepada penulis.
- Kepada Bapak Drs.H.AHMAD NASUTION,M.pd selaku Kepala Sekolah SMK PAB 2 Helvetia, Bapak H.Suwandi, Bapak Ahmad Wijaya,S.E, M.Darwis Nasution,BASc, serta seluruh Dewan Guru dan Tata Usaha SMK PAB 2 Helvetia yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.
- Sahabat-sahabat dan keluarga terdekat penulis yang telah memotivasi penulis hingga penulis bisa selesaikan kuliah, buat Basma Yunan (teman Dekat), Dhinny

Andharanie Sanie kakak yang terbaik di dunia, Muhammad Chairil Amri Lubis abang yang terbaik di dunia, dan teman-teman Laskar Pelangi : Bagus, Hardi, Bagus, Harry, Arif, dan sigit. Serta sepupu yang amat saya sayangi Andriani Manurung, Muhammad Alhudhani Manurung, dan Teguh Akbar. Dan Teman-Teman di kelas A Pagi Pendidikan, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu namanya terima kasih telah penulis rasakan kebersamaan yang dari awal berjuang di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara hingga akhir ini. Buat Kalian dan penulis semoga kita sukses mencapai cita-cita.

Akhir dari segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Wasaalamu 'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2019

Penulis

RIKA MANURUNG

NPM :1202070026

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	5
C. BatasanMasalah.....	5
D. RumusanMasalah.....	6
E. TujuanPenelitian	6
F. ManfaatPenelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. KerangkaTeoritis.....	8
1. PengertianPembelajaran Cooperative Learning	8
2. TujuanPembelajaran Cooperative	12
3. Model PembelajaranKooperatif(<i>Cooperative learning</i>) Technique	
Jigsaw	12
4. Pengertian, Fungsi dan Jenis Uang	15
a. PengertianUang	15
b. FungsiUang	19
c. JenisUang	20

B. KerangkaKonseptual.....	23
C. HipotesisPenelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. LokasidanWaktuPenelitian	25
1. LokasiPenelitian	25
2. WaktuPenelitian	25
B. PopulasidanSampel	26
1. Populasi	26
2. Sampel.....	26
C. VariabelPenelitian.....	27
D. DefinisiOperasional	27
E. JenisPenelitiandanDesainPenelitian.....	28
1. JenisPenelitian.....	28
2. DesainPenelitian.....	29
F. InstrumenPenelitian	30
1. Tes.....	30
2. UjiInstrumenPenelitian	31
G. TeknikAnalisis Data	32
1. Analisis Data	32
2. UjiNormalitas	32
3. UjiHomogenetis	33
4. UjiHipotesis.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Alokasi Penelitian	36
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	36
2. Struktur Organisasi Sekolah.....	36
B. Analisis Data Penelitian	38
1. Deskripsi Data Penelitian.....	38
2. Hasil Belajar Siswa setelah Dilakukan Pre Test dan Post Test.....	40
3. Tingkat Kecenderungan Penelitian.....	47
C. Uji Normalitas.....	49
D. Uji Homogenitas.....	51
E. Uji Hipotesis.....	53
F. Diskusi Hasil Penelitian.....	55
G. Keterbatasan Penelitian.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu, belajar dapat di pandang sebagai proses yang di arahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses memahami sesuatu kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa, perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran, bahan pembelajaran dapat berupa nilai dan keterampilan, hubungan antara guru, siswa dan bahan ajar bersifat dinamis dan konfleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajar terhadap beberapa komponen yang dapat menjunjung, yaitu tujuan dan komponen evaluasi.

Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori dalam pengembangannya, para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran juga salah satu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang dalam merencanakan bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu faktor menentukan kualitas pembelajaran adalah model pembelajaran, model pembelajaran berarti cara-cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat di peroleh hasil yang optimal. Dengan kata lain, model pembelajaran juga bisa diartikan sebagai teknik pembelajaran yang akan diterapkan atau dipergunakan pelajaran untuk memberikan pengajaran dikelas. Dari pengertian tentang model pembelajaran di atas yang harus di perhatikan adalah penerapan dalam pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada Tanggal 19 Januari 2018 dengan guru mata pelajaran akuntansi di SMK PAB 2 HELVETIA, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi selama ini masih belum memuaskan, masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 80. Hal ini dapat dilihat dari data hasil ulangan tengah semester siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa di SMK PAB 2 HELVETIA. Dari 30siswa di kelas XI AK 1 hanya 40% (sekitar 12orang) yang mendapatkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM > 80) dan 60% (sekitar 18 orang) yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM <80) . Untuk itu penelitian tertarik untuk melakukan penelitian ini karena melihat rendahnya hasil belajar akuntansi pada kelas tersebut seperti yang di perlihatkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Persamaan Dasar Akuntansi Mid Semester Siswa Kelas XI
Ak 1 SMK YPK PAB 2 HELVETIAT.P 20017/2018

No	Nilai	Jumlah Siswa	Konversi	Kriteria
----	-------	--------------	----------	----------

1	≥ 80	12	40%	Tuntas
2	< 80	18	60%	Tidak Tuntas
	Total	30	100%	

Fenomena ini terjadi dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Bila keadaan ini terus berlanjut, maka dikhawatirkan keadaan tersebut dapat menimbulkan proses belajar mengajar yang tidak ada interaksi, membosankan dan kurang menarik yang dapat mengakibatkan siswa menjadi mengantuk, melamun, dan membuat keributan di dalam kelas, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Untuk mengatasi masalah yang terjadi tersebut, dilakukan suatu upaya

pemahaman siswa terhadap akuntansi menjadi lebih baik. Selain guru harus mengatasi bahan materi yang diajarkan guru juga harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa dan tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa, penulis mengambil model pembelajaran *cooperative learning technique jigsaw* sebagai alternative dalam meningkatkan hasil belajar siswadan sangat cocok untuk diterapkan dalam pendidikan di Indonesia karena sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong royong.

Model pembelajaran *cooperative* adalah sebuah model pembelajaran yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Pembelajaran *cooperative learning* model *jigsaw* ini merupakan belajar *cooperative* dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Lembar kerja siswa memegang peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar, lembar kerja siswa dapat memudahkan siswa dalam belajar melatih siswa untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Technique Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas XI SMK PAB 2 HELVETIA”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasar uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI AK₁ .
2. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung pada pencapaian target kurikulum,
3. Siswa lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman.
4. Siswa cenderung hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan guru.
5. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti membatasi masalah yaitu penggunaan model *cooperative learning technique jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi pengertian, fungsi dan jenis uang kelas XI AK1 SMK PAB 2 HELVETIA tahun pembelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar akuntansi siswa sebelum menggunakan model *cooperative learning technique jigsaw* di kelas XI AK SMK PAB 2 Helvetia Tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana hasil belajar akuntansi siswa setelah menggunakan model *cooperative learning technique jigsaw* di kelas XI AK SMK PAB 2 Helvetia Tahun pelajaran 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *cooperative learning technique jigsaw* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak SMK PAB 2 Helvetia Tahun pelajaran 2017/2018

E. Tujuan Penelitian

Berdasar uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2016/2017 sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative learning technique jigsaw* dengan metode *pretest* dan *post test*

2. Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2016/2017 setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning technique jigsaw* dengan metode *pre tes* dan *post tes*
3. untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative learning technique jigsaw* dengan metode *pre tes* dan *post tes* terhadap hasil belajar siswa XI Ak SMK PAB 2 Helvetia.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti untuk memperoleh pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran *cooperative learning technique jigsaw* terhadap hasil belajar.
2. Bagi pihak sekolah khususnya bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk lebih mengaktifkan siswa dalam belajar akuntansi siswa SMK PAB 2 HELVETIA.
3. Bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas siswa/I di SMK PAB 2 HELVETIA .
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan bacaan dan perbandingan bagi para pembaca maupun peneliti di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Pembelajaran *cooperative learning*

Menurut Wina Sanjaya (2013:242) Pembelajaran *Kooperatif* merupakan model pembelajaran dengan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Strategi ini kini menjadi perhatian dan dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan. Miftahul Huda (2012: 32) menyatakan “Pembelajaran Kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar”. Berdasarkan dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana siswa dibagi dalam beberapa tim/ kelompok untuk bekerja sama dan saling membantu dalam belajar.

a. Karakteristik Model Pembelajaran *Kooperatif*

Menurut Wina Sanjaya (2013:244-246), karakteristik model pembelajaran kooperatif ada 4, yaitu:

1. Pembelajaran secara tim.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim adalah tempat untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran kooperatif, setiap siswa dituntut untuk saling membantu dan bekerjasama sehingga keberhasilan kelompok ditentukan oleh

tim. Kelompok yang dibentuk beragam baik dari segi kemampuan akademis, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda. Pembentukan kelompok beragam ini dimaksudkan agar siswa saling memberi dan menerima serta bertukar pengalaman untuk mendorong keberhasilan kelompok.

2. Didasarkan pada manajemen *kooperatif*

Manajemen dalam Pembelajaran kooperatif memiliki 4 fungsi. Fungsi pertama, perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Fungsi kedua, pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Fungsi ketiga, organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi keempat, kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan.

3. Kemauan untuk bekerja sama.

Keberhasilan Pembelajaran Kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Setiap anggota kelompok harus diatur tugas dan tanggung jawabnya. Dalam pembelajaran kooperatif ditekankan untuk saling bekerja sama dan saling membantu.

4. Keterampilan bekerja sama.

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan

anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

b. Prinsip-prinsip model pembelajaran *kooperatif*

Menurut Wina Sanjaya (2013:246-247) prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif ada empat, yaitu:

1. Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*)

Keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan penyelesaian tugas setiap anggota kelompok. Dalam menyelesaikan tugas, setiap anggota diberi tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kesesuaian tugas dimaksudkan agar setiap anggota dapat menyelesaikan tugas dan saling bekerja sama. Anggota dengan kemampuan lebih tinggi diharapkan mau dan mampu membantu anggota yang kemampuannya kurang. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok akan saling ketergantungan.

2. Tanggung jawab perseorangan (*Individual Accountability*)

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada masing-masing anggota kelompok, maka setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota kelompok harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru harus memberikan penilaian individu, dalam penilaian ini hasilnya akan berbeda pada masing-masing anggota. Berbeda dengan penilaian kelompok, semua anggota kelompok memiliki nilai yang sama.

3. Interaksi tatap muka (*Face to Face Promotion Interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas bagi setiap siswa untuk saling bertatap muka memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga bagi setiap siswa untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok. Kelompok pembelajaran kooperatif dibentuk secara heterogen yang berasal dari budaya, latar belakang sosial, dan kemampuan akademik yang berbeda. Perbedaan ini akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya pengetahuan antar anggota kelompok.

4. Partisipasi dan komunikasi (*Participation Communication*)

Partisipasi dan komunikasi merupakan kunci keberhasilan mendatang karena kemampuan ini akan menjadi bekal utama bagi siswa untuk hidup di masyarakat kelak. Maka dari itu, model pembelajaran kooperatif ini mengajarkan siswa untuk berlatih komunikasi dan berpartisipasi. Cara yang digunakan untuk melatih kemampuan ini adalah dengan menyatakan pendapat, menyatakan ketidaksetujuan, menyampaikan gagasan, dan ide-ide yang dianggap baik dan berguna. Keterampilan berkomunikasi memang memerlukan waktu, karena tidak semua siswa mampu dengan cepat belajar kemampuan ini. Oleh sebab itu, guru perlu terus melatih dan melatih sampai akhirnya siswa mempunyai keterampilan menjadi komunikator yang baik.

c. Tipe Pembelajaran *Technique Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan sebuah model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok kecil (Abdul Majid, 2013:182). Yusar dalam Isjoni (2010:78) menyatakan kelompok yang dibentuk terdiri dari 4-6 orang, heterogen, dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Tahapannya siswa dibagi kelompok, setiap anggota diberi tugas per sub bab untuk didiskusikan dalam kelompok ahli yaitu kelompok baru dengan anggota yang memiliki sub bab yang sama, siswa kembali ke kelompok awal berdiskusi kembali dan mengerjakan kuis.

2. Tujuan Pembelajaran *cooperative*

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok konvensional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

3. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Teknik Jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan sebuah model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok kecil (Abdul Majid, 2013:182). Isjoni (2010: 77) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu strategi yang dapat mendorong siswa aktif dan mencapai prestasi maksimal. Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Jigsaw merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa pada

beberapa tim dengan anggota 4-6 orang dan setiap siswa bertanggung jawab atas penguasaan sub bab untuk kemudian diajarkan kepada anggota lain.

Langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran dengan Jigsaw

langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-6 siswa yang heterogen dengan kemampuan berbeda-beda baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah serta jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, dan suku yang berbeda serta kesetaraan gender. Kelompok ini disebut kelompok asal.
- 2) Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam tipe Jigsaw ini, siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli (Counterpart Group/CG).
- 3) Dalam kelompok ahli siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal.
- 4) Guru memfasilitasi diskusi kelompok baik kelompok ahli maupun kelompok asal.
- 5) Setelah berdiskusi dalam kelompok ahli maupun asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan materi hasil diskusi yang telah dilakukan agar

guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.

- 6) Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.
- 7) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

Kelebihan dan kekurangan Jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Ibrahim, dkk (2000) dalam Abdul Majid (2013:184) menyebutkan beberapa kelebihan dan kekurangan Jigsaw.

1. Kelebihan

- a) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain.
- b) Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan.
- c) Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya.
- d) Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif.

2. Kekurangan

- a) Membutuhkan waktu lama.
- b) Siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

Agar pelaksanaan pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan baik, maka upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Guru senantiasa mempelajari teknik-teknik penerapan model pembelajaran kooperatif di kelas dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
2. Pembagian jumlah siswa yang merata, dalam artian tiap kelas merupakan kelas heterogen.
3. Diadakan sosialisasi dari pihak terkait tentang teknik pembelajaran kooperatif.
4. Meningkatkan sarana pendukung pembelajaran terutama buku sumber.
5. Mensosialisasikan kepada siswa akan pentingnya sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

4. Pengertian, Fungsi dan Jenis Uang

A. Pengertian Uang

Peran uang untuk membebaskan manusia dari keharusan melakukan barter yang merepotkan dalam memenuhi keinginan suatu barang. Kesulitan untuk mengadakan perdagangan dengan sistem barter menurut Carlo Poll, menyangkut beberapa hal, seperti :

1. Proses tukar menukar kedua belah pihak harus saling membutuhkan barang yang ditawarkan pihak lain.
2. Sulit untuk menilai barang mewah dan canggih dalam tukar menukar;
3. Menghambat kegiatan perdagangan yang pembayarannya ditunda hingga masa yang akan datang;

4. Masyarakat dan perusahaan-perusahaan mendapat kesulitan dalam menyimpan kekayaannya.

Perekonomian yang masih sangat primitif, perdagangan dilakukan secara barter, yaitu perdagangan secara pertukaran barang dengan barang. Dalam perdagangan seperti ini haruslah wujud keadaan dimana seseorang ingin menukar barang yang dihasilkannya dengan suatu barang lain, dan seorang lain memproduksi barang yang diinginkan orang yang pertama dan bersedia menukarkan barang tersebut dengan yang dihasilkan oleh orang yang pertama.

Dengan demikian dalam perdagangan barter harus terdapat dua keinginan yang saling bersesuaian dan keadaan ini dalam istilah Inggris dinamakan *double coincidence of wants* atau kesesuaian ganda dari keinginan. Syarat ini menyebabkan perdagangan barter tidak dapat dilaksanakan seluas seperti perdagangan yang dilakukan dalam perekonomian yang modern dimana menggunakan uang.

Uang diciptakan dengan tujuan untuk melancarkan kegiatan tukar menukar dan perdagangan. Uang sebagai suatu alat tukar, setiap orang bebas untuk melakukan spesialisasi sesuai dengan bakat dan kesanggupan, produksi semua jenis barang dapat ditingkatkan, orang dapat menjual produksinya dengan menerima uang sebagai imbalannya dan selanjutnya menggunakan uang tersebut untuk membeli apa yang mereka inginkan dari orang lainnya. Uang merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai atau diterima untuk melakukan pembayaran baik barang, jasa maupun utang. Dalam sejarah uang, beberapa jenis barang telah pernah dipakai sebagai uang seperti kerang, emas, gigi binatang, kulit, perak dan sebagainya.

Uang adalah segala sesuatu yang diterima secara umum oleh masyarakat sebagai alat tukar- menukar atau alat pembayaran yang sah dan keberadaannya diatur undang-undang.

Pengertian uang dibagi menjadi dua, yaitu pengertian uang dalam ilmu ekonomi tradisional dan modern.

1. Pengertian uang dalam ekonomi tradisional didefinisikan sebagai setiap alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar itu dapat berupa benda apapun yang dapat di terima oleh setiap orang di masyarakat dalam proses pertukaran barang dan jasa uang seperti ini disebut uang barang.
2. Sedangkan dalam ilmu ekonomi modern, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya bahkan untuk pembayaran hutang. Beberapa ahli juga menyebutkan fungsi uang sebagai alat penunda pembayaran.

Pada awalnya, dahulu manusia sama sekali belum mengenal pertukaran barang (barter) apabila uang, karena kehidupan saat itu belum sekompleks seperti sekarang ini. Dengan sangat sederhana sekali, manusia saat itu memenuhi kebutuhan hidup sendiri-sendiri. Misalnya, terburu kalau lapar, kalau butuh pakaian mereka membuatnya sendiri dengan bahan sederhana seperti kulit dan dedaunan pohon, kalau ingin makan lainnya tinggal pergi ke hutan untuk memetik buah yang bisa di makan. Namun seiring dengan berjalannya waktu, lama-kelamaan manusia menghadapi kenyataan bahwa apa yang mereka peroleh tidak bisa memenuhi kebutuhannya

sendiri secara menyeluruh. Sehingga di carilah cara buat tukar-menukar barang antara individu satu sama yang lain. Cara seperti ini di kenal sebagai system barter.

Sistem barter digunakan cukup lama, berabad-abad. Hingga akhirnya kehidupan manusia makin konfleks sehingga adakalanya sistem barter menghadapi kendala seperti sulitnya ketemu dua orang yang mempunyai barang yang mau ditukarkan satu sama lain. Missal: si A punya buah dan butuh ikan, ketemunya si B yang punya ikan tapi butuhnya bukan buah, tapi pakaian.

Menghadapi masalah seperti di atas, maka manusia memikirkan lagi hingga menemukan solusi yaitu menggunakan benda-benda tertentu sebagai alat tukar. Benda yang ditetapkan sebagai alat tukar biasanya benda yang bisa diterima dengan secara umum, seperti misalnya pada orang Romawi dulu menggunakan garam.

Kalau diilustrasikan pada si A dan si B diatas, maka akan terjadi seperti ini, si A menemui penghasilan garam yang butuh buah, kemudian buah ditukar dengan garam. Setelah garam dia dapat, barulah menukar garamnya dengan ikannya si B. meskipun yang dibutuhkan si B adalah pakaian, tapi si B mau menerima karena garam sudah ditetapkan sebagai alat pertukaran sehingga nantinya akan di permudah si B untuk menukarnya lagi dengan yang ia butuhkan, yaitu pakaian.

Meskipun alat tukar sudah di tentukan, seiring waktu menemui kendala juga. Seperti: tidak mempunyai pecahan nilai sehingga kesulitan menemukan nilainya, penyimpanan dan pengangkutan (transportation) yang susah, dan mudah hancur atau tidak bertahan lamanya benda tersebut.

Hingga akhirnya dicarilah benda yang mempunyai syarat-syarat:

- a. Diterima secara umum

b. Lebih mudah dibawa, dan tahan lama

Benda tersebut ialah uang logam yang bahan pembuatannya dari emas dan perak.

Pada waktu itu setiap orang yang mempunyai uang logam tersebut berhak penuh atas uang tersebut. Setiap orang boleh menimbun sebanyak-banyaknya bahkan boleh untuk menempa atau melebur untuk di gunakan perhiasan, sehingga timbul anggapan bahwa suatu saat jika tukar menukar mengalami perkembangan yang membutuhkan uang logam dalam jumlah banyak, maka tidak bisa dilayani karena mengingat emas dan perak jumlahnya terbatas. Lagi pula untuk transaksi tukar-menukar dalam skala besar, uang logam jumlah banyak juga mempunyai kekurangan yaitu sulitnya untuk dipindah-pindahkan dari tangan satu ke tangan lainnya. Sampai akhirnya tercipta uang kertas.

Tapi jangan salah, uang kertas yang beredar saat itu merupakan bukti kepemilikan atas emas atau perak. Dengan kata lain, uang kertas yang beredar pada saat itu merupakan uang yang dijamin 100% dengan emas atau perak yang di simpan di pandai emas atau perak yang sewaktu-waktu dapat ditukarkan penuh dengan jaminannya. Pada perkembangan selanjutnya, masyarakat tidak lagi menggunakan emas (secara langsung) sebagai alat pertukaran. Sebagai gantinya, mereka menjadikan 'kertas bukti ' tersebut sebagai alat tukar.

B. Fungsi Uang

Seperti yang sudah di jelaskan di atas, fungsi uang adalah sebagai perantara untuk pertukaran barang dengan barang, menghindari system barter yang banyak menemui kendala, sehingga diharapkan dengan uang akan lebih mudah. Namun

secara lebih rinci, fungsi uang bisa di bedakan menjadi dua, yaitu: fungsi Asli dan Fungsi Turunan.

Fungsi asli di bagi menjadi tiga:

1. Uang berfungsi sebagai alat tukar atau *medium of exchange* yang dapat mempermudah pertukaran.
2. Uang juga berfungsi sebagai satuan hitung (*unit of account*) : menunjukkan nilai barang/jasa (alat penunjuk harga), dan sebagai satuan hitung yang mempermudah pertukaran.
3. Selain itu, uang berfungsi sebagai alat penyimpan nilai (*valuta*).

Fungsi turunan dibagi menjadi:

1. Uang sebagai alat pembayaran yang sah.
2. Uang sebagai alat pembayaran utang.
3. Uang sebagai alat penimbun kekayaan.
4. Uang sebagai alat pemindah kekayaan.
5. Uang sebagai alat pendorong kegiatan ekonomi.

C. Jenis Uang

Berdasarkan jenisnya, uang dibagi menjadi dua, yaitu uang kartal dan uang giral.

1. Uang kartal adalah alat bayar yang sah dan wajib digunakan masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli sehari-hari (*common money*)
2. Uang giral adalah uang yang dimiliki masyarakat dalam bentuk simpanan (*deposito*) yang dapat ditarik sesuai kebutuhan. Contohnya, cek.

Uang menurut bahan pembuatannya :

1. Uang Logam

Adalah uang yang terbagi dari logam. Dipilih menggunakan logam karena logam bisa tahan lama.

Pada awal munculnya, uang logam dibuat dengan bahan emas atau perak. Semakin tinggi kadar emas atau peraknya, maka semakin tinggi pula daya tukarnya. Dengan begitu uang seperti ini memiliki tiga nilai:

Nilai Intrinsik, yaitu nilai bahan.

Nilai Nominal, yaitu nilai yang tercetak/tercantum pada uang tersebut.

Nilai Tukar, yaitu nilai daya tukarnya. Misalnya Rp500.00 nilai tukarnya dapat permen, Rp10.000.00 daya tukarnya bisa dapat sepiring nasi.

2. Uang Kertas

Yaitu uang yang terbuat dari bahan kertas. Uang jenis ini hanya memiliki nilai nominal dan nilai tukar yang tinggi, sedangkan nilai intrinsiknya tidak. Begitu juga pada zaman sekarang, uang logam dibuat dengan logam biasa sehingga nilai intrinsiknya tidak sebanding dengan nilai nominalnya.

Menurut nominalnya dibedakan menjadi dua:

1. Uang penuh (*full bodiet money*)

Nilai uang dikatakan sebagai uang penuh apabila nilai yang tertera diatas uang tersebut sama nilainya dengan bahan yang digunakan. Dengan kata lain, nilai nominal yang tercantum sama dengan nilai intrinsik yang terkandung dalam uang tersebut.

2. Uang tanda (*token money*)

Uang tanda adalah apabila nilai yang tertera diatas uang lebih tinggi dari nilai bahan yang digunakan untuk membuat uang atau dengan kata lain nilai

nominal lebih besar dari nilai intrinsik uang tersebut. Misalnya: untuk membuat uang Rp1.000.00 pemerintah mengeluarkan biaya Rp750,00.

Teori Nilai Uang

Teori nilai uang dibagi menjadi dua, yaitu: teori uang statis dan teori uang dinamis.

1. Teori uang statis

Teori ini disebut statis karena tidak mempersoalkan perubahan nilai uang yang diakibatkan perkembangan ekonomi. Teori ini dibuat dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan seperti:

2. Teori uang dinamis

Kalau teori diatas tidak mempersoalkan perubahan nilai uang, maka teori uang dinamis ini adalah sebaliknya.

Teori ini meliputi:

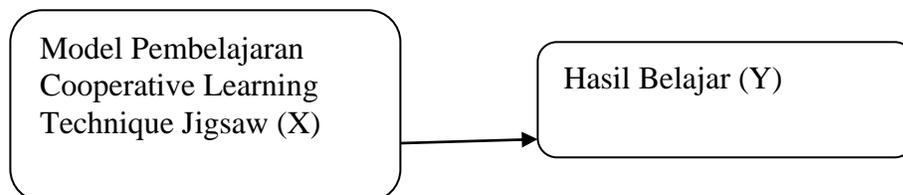
- a. Teori kuantitas, pada teori ini David Ricardo menyatakan bahwa kuat atau lemahnya nilai uang sangat tergantung pada jumlah uang yang beredar. Kemudian Irving Fisher menyempurnakan teori diatas dengan menyatakan tidak hanya tergantung pada jumlah saja, tapi juga pada kecepatan peredaran uang, barang dan jasa sebagai factor yang memengaruhi nilai uang.
- b. Teori persediaan kas, pada teori ini menyatakan bahwa perubahan nilai uang yang tergantung dari jumlah uang yang tidak dibelikan barang-barang.
- c. Teori ongkos produksi, pada teori menyatakan nilai uang dalam peredaran yang berasal dari logam dan uang itu dapat di pandang sebagai barang.

5. Kerangka Konseptual

Banyak siswa yang belum mencapai nilai kelulusan berdasarkan standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa masih berpusat pada guru dan siswa merasa jenuh dalam pelajaran akuntansi. Kondisi ini ditentukan memerlukan perbaikan dan salah satu alternatif yang dapat dilaksanakan untuk memperbaiki kondisi ini adalah melalui model pembelajaran *cooperative learning technique jigsaw* yang dapat membuat siswa tertarik dengan pengajaran tersebut karena tim ahli dapat menyampaikan hasil diskusi kepada teman yang lain dan dapat menyelesaikan diskusi bersamaan.

Melalui model *cooperative learning technique jigsaw* siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Melalui diskusi, akan terjadi elaborasi kognitif yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari diskusi kelompok.

Kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui penelitian lapangan dengan meneliti hipotesis ini mungkin ditolak atau diterima tergantung dari data setelah dilakukan penelitian.

Yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

“Ada pengaruh model pembelajaran “*Cooperative Learning Technique Jigsaw*” terhadap hasil belajar akuntansi siswa pada pokok bahasan Jurnal umum kelas XI Ak 1 SMK PAB 2 Helvetia.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI AK 1 SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2017/2018 Yang terdiri dari 2 Kelas dengan jumlah 56 orang.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	X Ak 1	30 Orang
2	X Ak 2	26 Orang
	Jumlah	56 orang

2. Sampel

Sample dalam penelitian ini adalah sebanyak satu kelas dengan teknik *sampling purposive*. Sample dalam penelitian ini hanya terdiri dari satu kelas yaitu siswa kelas XI Ak 1 SMK PAB 2 HELVETIA yang berjumlah 30 siswa. Pengambilan sample dilihat dari nilai ulangan tengah semester bahwa dari dua kelas XI SMK PAB 2 HELVETIA. Siswa kelas XI AK 1 SMK PAB 2 HELVETIA merupakan kelas yang memiliki siswa paling banyak belum mencapai KKM dibandingkan dengan kelas lainnya.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variable yaitu :

1. Variabel X : Model Pembelajaran *Cooperative Learning Technique Jigsaw*
2. Variabel Y : Hasil Belajar Akuntansi

D. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning Technique Jigsaw* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Technique Jigsaw* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan materi awal seputar pengertian, fungsi dan jenis uang. Kemudian guru menerangkan materi awal seputar pengertian, fungsi dan jenis uang.
- b. Guru memberikan tes awal (*pre test*) kepada siswa seputar pengertian, fungsi dan jenis uang, tes awal bertujuan mengetahui taraf kemampuan siswa untuk memudahkan guru mengetahui mana siswa yang memiliki kemampuan lebih, sedang dan kurang agar lebih memudahkan guru untuk membagi kelompoknya.

- c. guru membagi kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Kelas XI Ak 1 berjumlah 30 siswa, maka dari 30 siswa akan terdapat 5 kelompok ahli yang beranggotakan 6 siswa dan 6 kelompok asal yang terdiri dari 5 siswa.
 - d. Setelah mereka merasa siap untuk tes selanjutnya, guru mengarahkan murid untuk berdiskusi dalam kelompok ahli maupun asal, selanjutnya dilakukan persentasi masing-masing kelompok agar guru dapat menyamakan pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan. Hal ini bersifat *post test* dalam penelitian ini.
 - e. Kemudian guru memberiksan kuis untuk siswa secara individual.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Akuntansi untuk materi Pengertian, fungsi dan jenis uang. Hasil belajar tersebut diperoleh melalui *pre-test* (sebelum dilakukan tindakan) dan *post test* (setelah dilakukan tindakan).

E. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental, yaitu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Technique Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa.

2. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan adalah pre eksperimental *one group pretest-post test only*. Sedangkan kelas yang digunakan adalah satu kelas saja

Tabel 3.3
Rancangan Penelitian

Pre Test	Tindakan	Post Test
O ₁	X	O ₂

Sugiono (2013 : 111)

Diminta :

- O₁ : Kelompok eksperimen diberi pre test untuk mengetahui hasil belajar siswa siswa sebelum diberi tindakan.
- O₂ : Kelompok eksperimen diberi pos test untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah diberikan tindakan
- X : Perlakuan (penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Technique Jigsaw*)

F. Instrumen Penelitian

1. Tes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa *pre-test* dan *post-test*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes bentuk subjektif berbentuk uraian yang di bagi atas dua bagian, yaitu tes sebelum melaksanakan perlakuan *pre-test* dan tes setelah melakukan perlakuan *post-test*. Dalam penyusunan tes ini, penulis menggunakan taraf kompetensi ranah kognitif yang terdiri dari ranah

Pengetahuan (C1), dan Pemahaman (C2), selanjutnyates valid dibagi atas dua bagian yaitu 5 soal pada *pre-test* dan 5 soal pada *post test*. Yang akan diuji di kelas XI AK 1 SMK PAB 2 HELVETIA. Dengan tingkat kompetensi untuk (C1) Mudah dan sedang, dan (C2) Sukar. Adapun penyusunan *Lay Out Test* tertulis untuk *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Lay Out Pre tes

No	Materi Pembelajaran	Ranah penelitian		Jumlah Nilai	Nomor Item	Bobot Nilai
1	Pengertian uang dan jenisnya	1	1	2	1,2	15,15
2	Menjelaskan jenis-jenis uang	2	1	3	3,4,5	20,20,30
						100

Keterangan :

C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

Tabel 3.5
Lay Out Post Test

No	Materi Pembelajaran	Ranah penelitian		Jumlah Nilai	Nomor Item	Bobot Nilai
1	Pengertian uang dan jenisnya	1	1	2	1,2	15,15
2	Menjelaskan jenis-jenis uang	2	1	3	3,4,5	20,20,30
						100

Tabel 3.6
Bobot Soal Test

No	Kategori	Mudah	Sedang	Sukar
1	Benar	15	20	30
2	Hampir Benar	10	15	20
3	Salah	5	5	10
4	Tidak dijawab	0	0	0

2. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum tes digunakan maka terlebih dahulu harus diuji validitas tes dan reliabilitas tes tersebut.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif statistik dilakukan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

b. Analisis Inferensial

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dengan menggunakan uji dua pihak. Data diolah dengan terlebih dahulu mencari rata-rata hasil belajarsiswa dan standar deviasi. Sebelum melakukan uji t maka terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan homogen.

2. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah sampel terdistribusi normal atau tidak, digunakan uji normalitas Liliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut : pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan angka baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{s} \quad \text{Sudjana (255;446)}$$

Dimana

\bar{X} = Nilai rata-rata

S = simpangan baku sampel

Untuk setiap bilangan baku yang menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $f(Z_i) = P(Z < Z_i)$

- a. Menghitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i .

Jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_i)$ maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyak } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

Mengetahui selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian mengambil harga mutlaknya.

- b. Mengambil harga mutlak yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Kriteria pengujian : jika berdistribusi normal jika $L_o < L_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan jika $L_o < L_{tabel}$ sampel tidak berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Dilakukan uji 2 pihak taraf signifikan $\alpha = 0,05$ hipotesis daftar uji dengan statistik.

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \text{ atau } F = \frac{S_t^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

S_t^2 = Varians Terbesar

S_2^2 = Varians Terkecil

Dengan kriteria

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ = Homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = Tidak Homogen

Pengujian ini dengan taraf nyata $\alpha=0,05$

4. Uji Hipotesis

Karena data kelompok berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogeny, maka untuk menguji hipotesis apakah diterima atau di tolak digunakan normal uji t yaitu :

- Mencari *Mean Of Difference* (MD) yaitu rata-rata hitung dari beda/selisih antara skor variabel I dan skor II dengan formulasi sebagai berikut :

$$MD = \frac{\sum D}{N}$$

- Mencari *Standar Error* (Standar Kesatan) dari Mean Of Difference (SE_{MD}) yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \quad \text{Sudijono(2011; 306)}$$

- Mencari definisi standar dari perbedaan skor variabel I dengan skor variabel II, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} \text{Sudijono(2011; 307)}$$

d. Menghitung $L_{\text{observasi}}$ dengan formula statistic :

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}} \text{ atau}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{M_D}{SE_{MD}} \quad \text{Sudijono(2011; 307)}$$

Keterangan :

M : Mean

SE : Standar Error

Hipotesis diterima apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 95% atau alpha 5% dengan $dk = n - 1$, sebaiknya jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

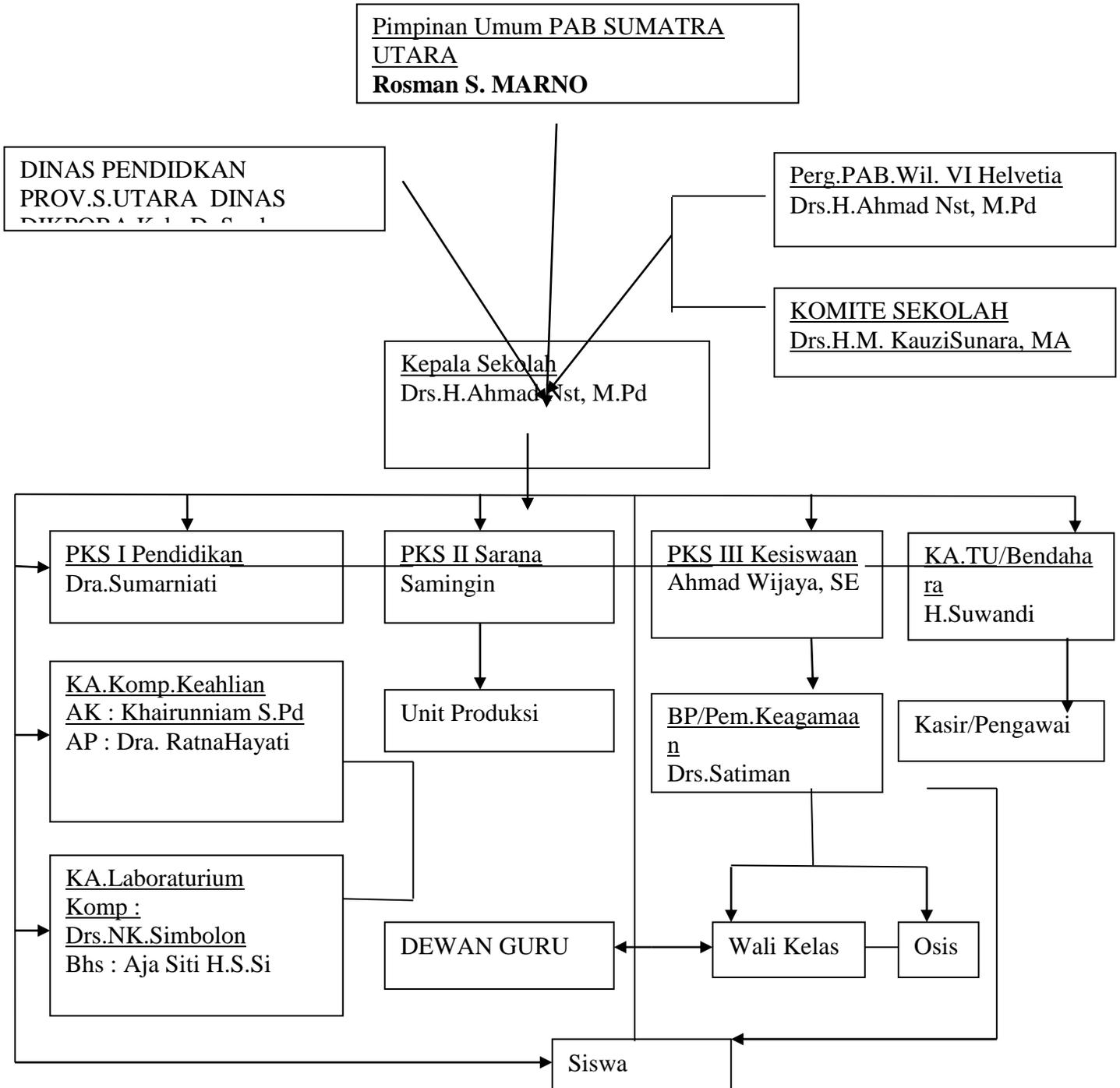
1. Sejarah Singkat Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs. H.Ahmad Nasution, M.Pd sebagai kepala Sekolah SMK PAB 2 Helvetia, bahwa awal sejarah berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan yang disingkat SMK ini diasuh oleh Organisasi Persatuan Amal Bakti (PAB) Sumatera Utara suatu Organisasi Pendidikan, Sosial dan Dakwah yang berkedudukan di medan. Dimana PAB mengasuh Lembaga Pendidikan tingkat SD, SMP, Tsanawiyah, Aliyah, SMA dan SMK yang saat ini berjumlah 84 unit. Lokasi sekolahnya dikota Medan, Binjai, Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Langkat.

2. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi merupakan kesatuan kerangka organisasi yang ditetapkan untuk proses manajerial, sistem, pola tingkah laku yang muncul dan terjadi dalam praktek penyelenggaraan organisasi. Berikut adalah struktur organisasi SMK PAB 2 Helvetia Medan :

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMK PAB 2 HELVETIA



B. Analisis Data Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Pada saat penulis melakukan riset di SMK PAB 2 Helvetia, selama proses pembelajaran sangat jarang terjadi interaksi antara guru dan murid. Peran peserta didik dalam proses pembelajaran kurang aktif, hanya beberapa peserta didik yang hasil belajarnya yang baik dan aktif. Berikut langkah-langkah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru sebelum menggunakan Model *Cooperative Learning Technique Jigsaw* :

1. Guru menerangkan materi
2. Guru memberikan pertanyaan sebagai umpan balik
3. Guru memberikan tugas kepada peserta didik
4. Guru menutup pelajaran

Setelah penulis melakukan pengamatan terhadap peserta didik, maka penulis mulai menerapkan model pembelajaran yang penulis teliti yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning Technique Jigsaw*, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Pertemuan I

1. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 5 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam teknik Jigsaw ini, setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi

pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli (*Counterpart Group/CG*). Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Kelompok asal ini oleh Aronson disebut kelompok Jigsaw. Misal suatu kelas dengan jumlah 40 siswa dan materi pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya terdiri dari 5 bagian materi pembelajaran, maka dari 40 siswa akan terdapat 5 kelompok ahli yang beranggotakan 8 siswa dan 8 kelompok asal yang terdiri dari 5 siswa. Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli. Guru memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal.

2. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
3. Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.
4. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

5. Materi sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran.
6. Perlu diperhatikan bahwa jika menggunakan Jigsaw untuk belajar materi baru maka perlu dipersiapkan suatu tuntunan dan isi materi yang cukup sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Pertemuan II

1. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
2. Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.
3. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

2. Hasil Belajar Siswa setelah Dilakukan Pre Test dan Post Test

Penelitian ini dilakukan di SMK PAB 2 Helvetia dengan mengambil 1 kelas sebagai sampel dengan jumlah siswa 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Learning Technique Jigsaw* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI. Dan data yang diperoleh dengan memberikan tes bentuk subjektif berbentuk uraian sebanyak 5 soal.

Dengan kelas yang sama diberikan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran konvensional setelah selesai siswa diberikan pre tes dan pada kelas yang sama peneliti menerapkan model *Coperative Learning Technique Jigsaw* pada proses pembelajaran dan memberikan pos tes kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan model dalam proses pembelajaran.

Dari data hasil penelitian, diperoleh skor rata-rata dan standar deviasi hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia, maka perhitungan hasil belajar siswa di peroleh sebagai berikut :

Tabel 4.1
Deskriptif Statistik Skor Pre test dan Post test

No	Ukuran Statistik	Skor Hasil Belajar	
		Pre tes	Pos tes
1	Jumlah Siswa	30	30
2	Rata-rata	69,33	86,83
3	Nilai Maksimum	80	95
4	Nilai Minimum	45	80
5	Standar Deviasi	10,84	8,70

Tabel 4.2
Nilai Pre test

NO	Nama	Nilai(X)	(X)²
1	Ade Utriyana	80	6400
2	Adela Ramadhani	45	2025
3	Amelia	75	5625
4	Antika Bella	70	4900
5	Delia Amanda	75	5625
6	Dina Ismaya Can	70	4900
7	Dini Amelia	70	4900
8	Dwi Sandra Purba	75	5625
9	Erli Haikal	70	4900
10	Febriani	75	5625
11	Indah Widya Ningrum	75	5625
12	Nabila Sri Rahmawati	70	4900
13	Nandita Maharani	80	6400
14	Nofriyanti	70	4900
15	Padilah	70	4900
16	Putri Sri Rezeki Matondang	70	4900
17	Rabiatul Adawiyah	70	4900
18	Rama Yulia Citra	55	3025
19	Ria Ramadani	75	5625
20	Rika Oktary	60	3600
21	Rissa Ramadhani	60	3600

22	Sindy Prasiska	50	2500
23	Siti Khodizah	75	5625
24	Siti Nilam Mutiara Kariman Lubis	80	6400
25	Sofia Jati	80	6400
26	Sri Rahati	70	4900
27	Sumiani	60	3600
28	Ulva Handayani	80	6400
29	Widia Safitri	70	4900
30	Yunisa Dwi Yanti	60	3600
	Jumlah	2080	147225

Berdasarkan data diatas, selanjutnya nilai hasil belajar pada kompetensi pengertian, fungsi dan jenis uang maka dapat dicari :

- a. Nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2080}{30}$$

$$\bar{X} = 69,33$$

- b. Simpangan baku

$$S = \sqrt{\frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{30(147225) - (2080)^2}{30(30 - 1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{4416750 - 4326400}{870}}$$

$$S = \sqrt{\frac{90350}{870}}$$

$$S = \sqrt{103,85}$$

$$S = 10,84$$

Jadi, nilai rata-rata yang didapat dari nilai pre tes telah dilakukan adalah 69,33 dan simpangan baku adalah 10,84.

Tabel 4.3
Nilai Post Test

NO	Nama	Nilai(X)	(X) ²
1	Ade Utriyana	85	7225
2	Adela Ramadhani	90	8100
3	Amelia	85	7225
4	Antika Bella	90	8100
5	Delia Amanda	95	9025
6	Dina Ismaya Can	80	6400
7	Dini Amelia	90	8100
8	Dwi Sandra Purba	85	7225
9	Erlu Haikal	85	7225
10	Febriani	90	8100
11	Indah Widya Ningrum	80	6400
12	Nabila Sri Rahmawati	85	7225
13	Nandita Maharani	85	7225
14	Nofriyanti	90	8100

15	Padilah	85	7225
16	Putri Sri Rezeki Matondang	85	7225
17	Rabiatul Adawiyah	90	8100
18	Rama Yulia Citra	80	6400
19	Ria Ramadani	85	7225
20	Rika Oktary	95	9025
21	Rissa Ramadhani	85	7225
22	Sindy Prasiska	95	9025
23	Siti Khodizah	85	7225
24	Siti Nilam Mutiara Kariman Lubis	90	8100
25	Sofia Jati	85	7225
26	Sri Rahati	80	8100
27	Sumiani	90	8100
28	Ulva Handayani	85	7225
29	Widia Safitri	90	8100
30	Yunisa Dwi Yanti	85	7225
	Jumlah	2605	228425

Berdasarkan table diatas selanjutnya nilai hasil belajar pada kompetensi pengertian, fungsi dan jenis uang, maka dapat dicari :

- a. Nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2605}{30}$$

$$\bar{X} = 86,83$$

b. Simpangan Baku

$$S = \sqrt{\frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{30(228425) - (2605)^2}{30(30 - 1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{6852750 - 6786025}{870}}$$

$$S = \sqrt{\frac{66725}{870}}$$

$$S = \sqrt{76,70}$$

$$S = 8,70$$

Jadi, nilai rata-rata yang didapat dari nilai pos tes yang telah dilakukan adalah 86,83 dengan simpangan bakunya adalah 8,70

3. Tingkat Kecenderungan Penelitian

Dari data hasil penelitian, diperoleh skor rata-rata dan standar deviasi hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia. Berdasarkan data pada lampiran, maka perhitungan hasil belajar siswa diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.4
Nilai rata-rata dan standar deviasi

Kelompok	Pre Test XI Ak 1	Post Test XI Ak 1
Rata-rata	69,33	86,83
Standar Deviasi	10,84	8,70

Dari tabel 4.4, nilai rata-rata pre tes diperoleh 69,33 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45 serta standar deviasinya 10,84 sedangkan untuk pos tes diperoleh rata-rata 86,83 dengan nilai tertinggi 95 serta standar deviasinya 8,70.

Untuk lebih jelasnya nilai hasil belajar siswa kelas XI dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Persentase Nilai Pre Tes kelas X Ak 1

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	45	1	0,033
2	50	1	0,033
3	55	1	0,033
4	60	4	0,133
6	70	11	0,367
7	75	7	0,233
8	80	5	0,167
		30	100%

Tabel 4.6
Persentase Nilai Pos Tes kelas X Ak 1

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	80	4	0,133
2	85	14	0,467
3	90	9	0,300
4	95	3	0,100
		30	100%

Nilai Pre test pada kelas XI Ak 1 sebelum diberi perlakuan, siswa yang memperoleh nilai lebih dari 80 (sebagai patokan kriteria ketuntasan minimum) tidak sampai dari keseluruhan jumlah siswa. Sedangkan nilai post test siswa pada kelas XI Ak 1 sesudah diberi perlakuan, siswa yang memperoleh lebih dari 80 (sebagai patokan kriteria ketuntasan minimum) mencapai keseluruhan siswa kelas XI Ak 1.

Dari tabel tersebut nilai pre test dan post test siswa untuk kelas XI Ak 1, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai post test lebih tinggi dari pada nilai pre test. Dengan kata lain proses pembelajaran *Cooperative Learning Technique Jigsaw* berpengaruh positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi pengertian, fungsi dan jenis uang.

C. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Data Pre Tes

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data pre tes siswa memiliki distribusi yang normal atau tidak. Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus lilifors pada lampiran...dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel nilai pre tes dan pos tes berasal dari populasi yang berdistribusi norma, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf $\alpha=0,005$ untuk lebih jelasnya uji normalitas untuk nilai pre tes dan pos tes dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Untuk perhitungan dalam tabel kolom I dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

$$\frac{45 - 62,14}{13,18} = -1,30$$

Untuk menentukan $F(Z_i)$ digunakan nilai luas kurva baku normal, contoh untuk nilai baku yang bertanda negatif $F(Z_i) = 0,5 - 0,403 = 0,0967$.

-Menentukan $S(Z_i)$ dengan rumus

$$S(Z_i) = \frac{fk}{n} = \frac{1}{30} = 0,0333$$

Dengan cara yang sama $S(Z_2), S(Z_3), \dots, S(Z_n)$

-Menghitung $F(Z_i) - S(Z_i) = 0,0967 - 0,0333 = 0,464$

Tabel 4.7
Uji Normalitas Data Pre tes

No.	X_i	f	Fkum	Z_i	Tabel	F(Z_i)	S(Z_i)	[F(Z_i)-S(Z_i)]
1	45	1	1	-1,300	0,403	0,097	0,143	0,0461
2	50	1	2	-0,921	0,321	0,179	0,286	0,1072
3	55	1	3	-0,542	0,206	0,294	0,429	0,1346
4	60	4	7	-0,163	0,065	0,435	1,000	0,5646

5	70	11	18	0,596	0,224	0,724	2,571	1,8470
6	75	7	25	0,975	0,335	0,835	3,571	2,7362
7	80	5	30	1,354	0,412	0,912	4,286	3,3735

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data untuk nilai pre tes $L_{hitung} = 3,3375$ sedangkan uji liliefors taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $N-2 = 28$ diperoleh $L_{tabel} = 0,1614$ dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel} = (3,3375 < 0,1614)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

1. Uji Normalitas Data Pos Tes

Pengujian normalitas data pos tes menggunakan Uji lilifors :

1. Mengurutkan nilai X_i siswa dari nilai terendah sampai tertinggi
2. Mengubah nilai menjadi bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{s} = \frac{80 - 87,50}{6,45}$$

3. Untuk menentukan $F(Z_1)$ digunakan nilai luas kurva baku normal, contoh untuk nilai baku yang brtanda negative $F(Z_i) = 0,5 - 0,377 = 0,1226$.

Tabel 4.8
Uji Normalitas Data Pos Tes

No.	X_i	f	Fkum	Z_i	Tabel	F(Z_i)	S(Z_i)	[F(Z_i)-S(Z_i)]
1	80	4	4	-1,162	0,377	0,123	1,000	0,8774
2	85	14	18	-0,387	0,151	0,349	4,500	4,1507
3	90	9	27	0,387	0,151	0,651	6,750	6,0993
4	95	3	30	1,162	0,377	0,877	7,500	6,6226

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data untuk nilai pos tes $L_{hitung} = 6,6626$ sedangkan uji liliefors taraf nyata $\alpha=0,05$ dan $N-2 =28$ diperoleh $L_{tabel}=0,1614$.

Dengan demikian $L_{hitung}<L_{tabel}= (6,6626<0,1614)$, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

D. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas sampel berasal dari populasi yang homogeny atau tidak, artinya apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

Dari perhitungan uji kesamaan varians hasil tes adalah :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \text{ atau } F = \frac{S_t^2}{S_2^2}$$

$$F = \frac{13,18}{6,45} = 2,0424$$

Dari hasil perhitungan varians terbesar dan varians terkecil maka uji kesamaan varians hasil pre tes dan pos tes adalah $F_{hitung}=2,0424$. Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan dk pembilang $=2-1=1$ dan dk penyebut $=30-2=28$. Berdasarkan dk tersebut dan untuk kesalahan 5% maka harga $F_{tabel}=4,196$. Sehingga diperoleh $F_{hitung}<F_{tabel} (2,0424<4,196)$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa varians kedua kelompok data tersebut adalah homogen.

E. Uji Hipotesis

Setelah uji persyaratan analisis data dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan hipotesis penelitian yaitu dengan menggunakan uji yaitu standar error adalah sebagai berikut :

$$\text{Dik : } \sum D = 192 \qquad n = 30$$

Maka :

- a) Mencari *Mean Of Difference* (MD) yaitu rata-rata hitung dari beda/selisih antara skor variabel I dan skor variabel II dengan formulasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} MD &= \frac{\sum D}{N} \\ MD &= \frac{192}{30} \\ MD &= 6,40 \end{aligned}$$

- b) Mencari *Standar Error* (Standar Kesepatan) dari Mean Of Difference (SE_{MD})

yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} SE_{MD} &= \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \\ SE &= \frac{14,67}{\sqrt{30-1}} \\ SE &= \frac{14,67}{5,3852} \\ SE_{MD} &= 2,7239 \end{aligned}$$

- c) Mencari deviasi standar dari perbedaan skor variabel I dengan skor variabel II, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{7684}{30} - \left(\frac{192}{30}\right)^2}$$

$$SD_D = 14,67$$

d) Menghitung $L_{\text{observasi}}$ dengan formula statistik :

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t = \frac{6,4000}{2,7239}$$

$$t_o = 2,3496$$

Harga tabel pada dk $N-1=29$ pada taraf $\alpha=0,05$ adalah $t_{\text{tabel}}= 1,699$. Jika t_{hitung}

(2,3496) lebih besar disbanding $t_{\text{tabel}}= 1,699$ yaitu ($2,3496 > 1,699$) maka H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Technique Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ak SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan, siswa yang memperoleh perlakuan nilai lebih dari 80 (sebagai patokan kriteria ketuntasan minimum) tidak sampai dari keseluruhan jumlah siswa yaitu dengan nilai rata-rata 69,33 dan standar deviasi 10,84.

Sedangkan hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan, siswa yang memperoleh nilai lebih dari 80 (sebagai patokan kriteria ketuntasan minimum) keseluruhan dari jumlah siswa yaitu dengan rata-rata 86,83 dan standar deviasi 8,70. Dengan kata lain proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Technique Jigsaw* berpengaruh positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi pengertian, fungsi dan jenis uang.

F. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan dan pengujian hipotesis bahwa perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah digunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Technique Jigsaw* dapat dibuktikan dari nilai rata-rata hasil belajar sesudah digunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Technique Jigsaw* yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Technique Jigsaw*. Untuk nilai rata-rata sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Technique Jigsaw* yaitu 86,83 dengan nilai tertinggi 95 dengan nilai terendah 80 serta standar deviasi sebesar 8,70 sedangkan nilai rata-rata sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Technique Jigsaw* yaitu 69,33 serta standar deviasi sebesar 10,84. Dengan demikian, nilai yang diperoleh siswa pada kelas sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Technique Jigsaw* ternyata lebih besar nilai hasil pembelajarannya dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Technique Jigsaw*. Untuk pengujian hipotesis digunakan uji t, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan taraf signifikan 5% dan dk 30 sehingga H_0 nya ditolak dan H_a

Dengan pengujian hipotesis diperoleh harga $t_{hitung}=2,3496$ dan $t_{tabel}=1,699$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Technique Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ak SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning Technique Jigsaw* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan model

pembelajaran *Cooperative Learning Technique Jigsaw* yang lebih besar kepada siswa untuk hasil pemikirannya sendiri saat proses pembelajaran berlangsung.

G. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui, bahwa skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna. Masih ada kekurangan dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian keterbatasan penulis disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Kurangnya minat pada bidang studi akuntansi khususnya Pengertian, Fungsi dan Jenis Uang sehingga model pembelajaran yang diterapkan harus benar-benar membuat siswa tidak merasa bosan, disisi lain guru terlebih dahulu harus memberikan model yang tepat kepada siswa yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan masing-masing materi yang akan disampaikan. Masih banyak guru dalam menerapkan model pembelajaran uang masih menonton sehingga siswa merasa bosan saat belajar.
2. Literatur penelitian yang kurang lengkap.
3. Kurangnya wawasan penelitian sehingga metodologi dalam penelitian kurang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Dari hasil penelitian yang menjadi nilai rata-rata pada Kelas XI Ak sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Technique Jigsaw* dalam proses pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,33 dengan standar deviasi 10,84 dan nilai yang diperoleh minimal 45 dan maksimal 80.
2. Dari hasil penelitian didapat nilai rata-rata pos tes pada Kelas XI Ak 1 setelah digunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Technique Jigsaw* dalam proses pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 86,83 dengan standar deviasi 8,70 dan nilai yang diperoleh minimal 80 dan maksimal 95.
3. Berdasarkan perhitungan diperoleh data untuk nilai pre tes $L_{hitung} = 3,3375$ sedangkan uji liliefors taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $N - 2 = 28$ diperoleh $L_{tabel} = 0,1614$ dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel} = (3,3375 < 0,1614)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

B. Saran

Kesimpulan dalam penelitian ini peneliti mempunyai sara-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak pengelola agar dapat memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa, karena dengan sarana dan prasarana yang mencukupi maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik serta lebih memperhatikan kinerja guru.
2. Disarankan kepada guru supaya dapat memberdayakan model pembelajaran *Cooperative Learning Technique Jigsaw* sebagai salah satu alternatif pembelajaran pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman siswa.
3. Bagi penelitian selanjutnya yang akan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Technique Jigsaw* diharapkan lebih mempersiapkan materi pelajaran dan waktu dengan baik, serta media yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Carlo. Poll. 1989. *Pengantar Ilmu Ekonomi I*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komuniiasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Miftahul. Huda. 2012. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sudijono. Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sudjana. Nana. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana. Nana. 2005. *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito.
- Wina. Sanjaya. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wina. samjaya. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenamedis Group.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : RIKA MANURUNG

Tempat/Tgl. Lahir : Raja Maligas, 02 oktober 19954

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Ayah : Rahim Manurung

Nama Ibu : Masri Sarumpaet

Alamat : Raja Maligas

Pendidikan : 1. Tahun 2000-2007 SD Alwasliyah.
2. Tahun 2007-2009 SMP SMP PTPN IV Kebun Mayang.
3. Tahun 2009-2012 SMA Negeri 5 Pematang Siantar.
4. Tahun 2012 sampai dengan sekarang tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya dan dengan rasa tanggung jawab.

Medan, Maret 2019

Rika Manurung



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Rika Manurung
N.P.M : 1202070026
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Technique Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas XI SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari-2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Rika Manurung

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Akuntansi

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si